

2.1.1 Tahapan dalam Pembuatan Booklet

Pada tahapan pembuatan booklet diperlukan beberapa tahapan yang harus dilewati. Terdapat enam tahapan dalam pembuatan booklet (Prananta & Safitri, 2023), sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan
2. Proses identifikasi dan pengumpulan data
3. Proses perancangan booklet
4. Pembuatan desain booklet
5. Pengujian booklet
6. Verifikasi booklet

Tahapan awal pada keseluruhan runtutan dalam membuat booklet, terdapat hal-hal dasar yang harus diperhatikan. Topik pada materi yang detail pada pembukaan booklet adalah hal yang penting dalam pembuatan booklet (Aqib, 2013). Beberapa prinsip yang menjadi dasar penting menurut Aqib pada pembuatan booklet sebagai berikut:

1. Isi dapat dilihat oleh pengguna dengan mudah
2. Menarik dilihat
3. Memiliki bentuk dan struktur yang sederhana
4. Dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan ilmu kepada pengguna
5. Memiliki cakupan dan sasaran yang tepat dalam memuat isi
6. Sah dalam penciptaannya
7. Memiliki struktur yang baik dan berurutan

Secara umum, pembuatan booklet terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup yang disusun lebih ringkas dan singkat dibandingkan dengan buku pada umumnya. Menurut Utami (2018), terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat booklet sebagai berikut:

1. Penentuan sasaran kelompok/individu yang ditargetkan
2. Memberikan paparan terkait tujuan dari pembuatan booklet secara jelas

3. Memberikan point-point terkait materi yang disampaikan
4. Memilih subjek yang akan diambil
5. Membuat rancangan dalam menyajikan materi yang akan disampaikan
6. Memberikan konsep yang jelas dari rancangan yang telah dibuat
7. Melakukan evaluasi terhadap booklet kepada evaluator atau validator sebelum booklet digunakan sebagai media informasi masyarakat umum.

Penulis simpulkan dari uraian diatas bahwa dalam pembuatannya, topik dan rancangan pada booklet merupakan aspek dasar utama yang paling penting untuk membuat booklet “Persiapan Kerja di Bidang Ground handling Cabin cleaning di Bandara Narita Jepang” sebagai media cetak yang memiliki kualitas tinggi dan dapat diterima oleh semua pihak. Terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu: (1) Analisis kebutuhan dari permasalahan yang ditemukan, (2) Pengumpulan dan pengolahan data, (3) Perancangan dan penyajian booklet, (4) Pengujian booklet, dan (5) Evaluasi booklet oleh validator.

2.2 Relevansi Booklet sebagai Panduan Persiapan Kerja

Booklet sebagai media cetak edukatif memiliki potensi besar dalam menunjang kesiapan calon tenaga kerja, khususnya yang akan bekerja di luar negeri. Dalam *Jurnal Rekayasa*, penelitian berjudul “*Pengembangan Buku Manual sebagai Sumber Belajar Mandiri untuk Pekerja Migran*” menunjukkan bahwa buku panduan efektif dalam memberikan informasi teknis, prosedural, budaya, dan etika kerja bagi calon pekerja Indonesia di Malaysia, menggunakan pendekatan R&D Thiagarajan. Sejalan dengan penelitian tersebut, booklet “*Persiapan Kerja di Bidang Ground Handling Cabin Cleaning di Bandara Narita Jepang*” juga ditujukan bagi calon tenaga kerja Indonesia yang akan bekerja di Jepang. Dengan pendekatan R&D, booklet ini menyajikan informasi teknis, prosedural, dan kultural secara ringkas dan mudah dipahami guna meningkatkan kesiapan pembaca memasuki dunia kerja profesional.

2.3 Booklet sebagai Panduan Persiapan Kerja

Booklet merupakan media pembelajaran cetak yang simple, ringkas, dan efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis (Darmoko, 2012). Dalam konteks persiapan kerja, booklet mampu menggabungkan informasi teknis dan panduan karier secara mudah dipahami. Penelitian dalam jurnal BK UNESA berjudul *“Booklet sebagai Media Perencanaan Karier di SMAN Sumberrejo”* menunjukkan bahwa booklet dapat membantu perencanaan karier yang lebih terarah dan mandiri. Meski konteks pengguna berbeda, fungsi booklet sebagai media transisi ke dunia kerja tetap relevan. Dalam penyusunan booklet *“Persiapan Kerja di Bidang Ground Handling Cabin Cleaning di Bandara Internasional Narita Jepang”*, pendekatan serupa digunakan. Materi disusun berdasarkan pengalaman lapangan penulis, standar kerja, dan kebutuhan calon tenaga kerja Indonesia, dengan desain visual dan struktur materi yang mendukung kesiapan kerja dan kemampuan beradaptasi di lingkungan profesional Jepang.

2.4 Industri Penerbangan

Industri penerbangan merupakan salah satu sektor transportasi yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas manusia dan barang secara cepat, efisien, dan lintas negara. Menurut International Air Transport Association (IATA), industri penerbangan global menyumbang miliaran dolar terhadap perekonomian dunia dan membuka jutaan lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di era globalisasi, industri ini tidak hanya berperan sebagai moda transportasi, tetapi juga sebagai penggerak utama sektor pariwisata, perdagangan internasional, dan pertukaran tenaga kerja lintas negara.

Dalam industri penerbangan, operasional bandara menjadi aspek vital yang mencerminkan efisiensi, kenyamanan, dan keselamatan layanan penerbangan. Salah satu komponen penting dari operasional bandara adalah layanan *ground handling*, yaitu rangkaian aktivitas pelayanan terhadap pesawat selama berada di darat. *Ground handling* mencakup berbagai bidang, seperti penanganan bagasi, pengisian bahan bakar, katering, pelayanan penumpang, hingga pembersihan kabin

(*cabin cleaning*). Semua aktivitas ini memerlukan koordinasi, ketelitian, dan standar kerja tinggi karena berkaitan langsung dengan jadwal keberangkatan, kenyamanan penumpang, dan citra maskapai.

Cabin cleaning, sebagai bagian dari layanan *ground handling*, memegang peranan strategis dalam menjaga kebersihan dan kelayakan kabin pesawat sebelum dan setelah penerbangan. Di negara maju seperti Jepang, standar kerja dalam pembersihan kabin sangat tinggi, mencakup kebersihan fisik, estetika, hingga sanitasi. Maka dari itu, sektor ini menuntut kesiapan tenaga kerja tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga pemahaman terhadap budaya kerja dan etos profesionalisme yang tinggi.

2.5 *Ground handling* di Industri Penerbangan

Ground handling adalah layanan yang diberikan kepada pesawat dan penumpang di bandara saat pesawat berada di darat. Layanan ini meliputi berbagai banyak aspek seperti pelayanan penumpang, pengisian bahan bakar, pengangkutan bagasi, serta pembersihan kabin pesawat. *Cabin cleaning* merupakan bagian penting dari bidang *ground handling* yang berperan dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan kabin pesawat demi kepuasan penumpang ketika pesawat akan digunakan kembali. Efisiensi dan kecepatan pengerjaan diperlukan karena rentang waktu yang dibatasi oleh jadwal penerbangan yang sangat padat. Selain itu, Menurut Yulianti Keke dan Candra Susanto dalam *Aviasi: Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan*, layanan *ground handling* mencakup penanganan penumpang, bagasi, serta pesawat selama berada di darat. Mereka menegaskan bahwa standarisasi prosedur operasional harus diterapkan secara konsisten, termasuk proses pengamanan pesawat di apron sebelum layanan lanjutan dilakukan (Keke & Candra Susanto, 2019).

2.6 *Ground handling*: Standar dan Prosedur *Cabin cleaning*

Cabin cleaning merupakan salah satu layanan dalam *ground handling* yang bertujuan memastikan kebersihan dan kenyamanan kabin bagi penumpang dan kru. Proses ini mencakup pembersihan kursi, galley, toilet, jendela, lantai, kantong kursi,

dan meja lipat, serta dilakukan sebelum dan sesudah penerbangan. Untuk menjamin standar kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan, prosedur ini harus mengikuti standar operasional yang ketat. Pedoman mengenai standar kebersihan kabin, penggunaan bahan pembersih, prosedur keselamatan kerja, serta pelatihan bagi tenaga kerja telah ditetapkan oleh organisasi aviasi seperti *International Air Transport Association* (IATA) dan *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Di Jepang, terutama di bandara internasional Narita, standar kerja yang tinggi dan mendetail diterapkan sebagai bentuk cerminan budaya kerja yang memiliki tingkat presisi dan ketelitian yang tinggi. Dalam panduan yang dikeluarkan oleh *International Civil Aviation Organization* (ICAO), standar kebersihan yang ditentukan dalam penerbangan mencakup pembersihan dan desinfeksi fasilitas, pengelolaan limbah, dan keamanan kargo. Dengan standar kebersihan yang tinggi, tujuannya untuk membantu operator bandara dan maskapai untuk mencapai kebersihan dan sanitasi yang baik untuk melindungi penumpang dan kru kabin dari penyakit.

2.7 Perancangan Visual Sebagai Media Bantu Pada Booklet

Perancangan visual berperan penting dalam penyampaian informasi dengan efektif melalui visual tipografi, warna, dan ilustrasi yang selaras dengan materi. Pada konteks ini, perancangan visual dalam perannya meningkatkan pemahaman dan meningkatkan retensi informasi pada booklet lebih menarik dan dapat dipahami. Perancangan visual dalam jurnal AMARASI, merupakan elemen penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan membuat pembaca memahami materi dengan baik (Kadek dkk., 2023). Integrasi perancangan visual dalam media belajar seperti booklet, meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran dengan menyajikan informasi secara kompleks dan mudah dimengerti. Prinsip-prinsip dasar pada desain visual, seperti tipografi, keseimbangan, warna kontras, penggunaan *font*, pemilihan warna, tata letak, dan ruang putih sangat perlu diperhatikan untuk kenyamanan para pembaca produk booklet.

2.8 Penelitian Terdahulu

Proyek tugas akhir ini didukung oleh hasil penelitian dan observasi sebelumnya sebagai bahan pembanding dan landasan teori yang faktual. Penelitian terdahulu yang digunakan memiliki keterkaitan erat dengan topik, khususnya dalam tata kelola ground handling di bandara. Pada penelitian yang berjudul “manajemen kendaraan *ground handling* di terminal 1 bandara internasional Juanda” oleh (Hestuningrum & Ahyudanari, 2019), penelitian Hestuningrum menganalisis proses, kebutuhan kendaraan, dan aturan layanan ground handling untuk mencegah keterlambatan penerbangan. Ia membagi prosedur ground handling menjadi dua tahap: *embarkation* (keberangkatan) dan *disembarkation* (pendaratan). Pada tahap *embarkation*, *cabin cleaning* menjadi layanan penting yang dilakukan setelah penumpang dan kru turun, serta sebelum penumpang dan kru berikutnya naik ke pesawat. Dari hasil penelitian (Hestuningrum & Ahyudanari, 2019) dapat menjadi rujukan untuk melakukan pengembangan materi persiapan kerja, terutama *cabin cleaning*, yang efisien di lingkup kerja bandara internasional dan pengembangan visual pada booklet. Temuan penelitian ini juga masih memiliki relevansi yang kuat untuk menjadi dasar pengembangan pada proyek booklet peneliti yang mencakup standar dan penerapan terbaik pada layanan *ground handling* di bandara.

Sementara itu, penelitian berjudul "Perancangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK TI Bali Global Denpasar" dipublikasikan oleh Kadek dkk. (2023). Studi ini menghasilkan buku interaktif untuk mendukung pembelajaran mahasiswa Desain Komunikasi Visual melalui media cetak yang dirancang secara menarik dan fungsional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, keterampilan teknis, dan kemandirian siswa. Media cetak interaktif juga dinilai efektif digunakan secara sistematis oleh guru dan siswa. Temuan ini menjadi dasar kuat bagi pengembangan proyek buku yang menggabungkan konten teknis dan visual, yang selaras dengan rencana penulis untuk magang langsung di Bandara Internasional Narita, Jepang.